

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentu saja berdampak terhadap perkembangan dunia pendidikan. Dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu dengan adanya perkembangan teknologi mendorong seorang guru untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran dinilai sangat monoton sehingga anak kurang memiliki minat untuk belajar dan guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif (Darman, 2023). Kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran merupakan faktor salah satu penentu keberhasilan belajar (Mulyanta & Leong, 2009). Media pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, tidak terkecuali dalam pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang ditujukan untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja diharapkan dalam proses pembelajaran mampu membekali siswanya dengan kompetensi keahlian yang sesuai dengan perubahan masalah dalam dunia kerja (Saeroji, 2014).

Perubahan yang dianggap penting adalah segala sesuatu yang tadinya dilakukan secara manual, kini sudah bersifat elektronik salah satunya yaitu perkembangan dalam kearsipan dengan sistem penyimpanan berbasis komputer atau sering disebut arsip elektronik (Wirawan, Indrawati, & Rahmanto, 2017). Arsip digital/Elektronik (e-arsip) adalah arsip yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus, atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat atau dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner, sehingga arsip dapat digunakan atau dimanfaatkan (Muhidin, Winata, & Santoso, 2016). Berbagai macam arsip yang dapat tersimpan dalam komputerisasi seperti surat yang disimpan dalam bentuk pdf, video atau bentuk file lainnya itu merupakan jenis

arsip yang tersimpan dalam bentuk *e-arsip* (Faridah & Utami, 2020).

Adanya media elektronik seperti komputer dan aplikasi-aplikasi berbasis desktop maupun web dapat membantu proses pengelolaan dan pengurusan arsip akan menjadi lebih mudah dan tidak akan memakan waktu lama (Irawan & Simargolang, 2018). Penggunaan komputer untuk penyimpanan arsip akan mendapatkan keuntungan dan kelebihan dari segi kecepatan dan kemudahan penemuan kembali serta hemat biaya (Saeroji, Andriyati & Muhsin, 2021). Kemajuan teknologi memberikan cara untuk mempermudah dalam proses penyimpanan arsip, terutama dalam suatu lembaga pendidikan haruslah memiliki sumber informasi yang baik dan dapat diakses bagi civitas akademika untuk mempermudah dalam memperoleh pengetahuan sebagai sumber pembelajaran (Putra & Merlina, 2021). Penyimpanan arsip (*filing system*) adalah rangkaian kegiatan yang mengatur dan menyusun arsip-arsip dalam suatu tatanan yang sistematis dan logis dan kegiatan menyimpan serta merawat arsip yang digunakan secara aman dan ekonomis (Rosalin, 2017).

Mengingat pentingnya penyimpanan arsip, dalam kurikulum SMK terdapat pembelajaran praktik kearsipan. Menurut Saeroji (2014) pembelajaran praktik kearsipan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa pada proses penanganan arsip sebagai upaya menciptakan media yang menyenangkan. Pembelajaran praktik kearsipan selama ini masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan peralatan-peralatan manual (Rismanto & Pahlevi, 2020). Peralatan yang digunakan dalam praktik kearsipan seperti *filing cabinet*, Kartu kendali dan *snelhecter* (Kuswantoro & Ashari, 2018). Menurut Ningsih (2013) kemampuan mengelola arsip siswa SMK ini merupakan kegiatan praktik seperti melakukan pencatatan di buku agenda atau kartu kendali, melakukan penyimpanan pada arsip menggunakan sistem kronologis, sistem nomor, sistem wilayah, sistem nama, dan sistem subjek, serta melakukan penemuan kembali dokumen di Jadwal Retensi Arsip, kemudian mengirimkan surat dan menerima surat (dalam Rismanto & Pahlevi, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di SMK Negeri 1 Kota Bandung kepada guru elemen

Pengelolaan Kearsipan Fase F MPLB mengatakan bahwa: "Dalam pembelajaran kearsipan masih menekankan praktek penyimpanan arsip secara konvensional dengan menggunakan peralatan dan sarana manual seperti *filing cabinet*, Kartu kendali dan *snelhecter*". Siswa lulusan SMK diharapkan dapat menjadi calon tenaga kerja yang menguasai kompetensi penyimpanan arsip secara elektronik (Setyaningrum, 2014).

Permasalahan dalam pembelajaran Elemen Pengelolaan kearsipan tersebut ditandai dengan rendahnya pemahaman siswa terkait *e-arsip*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kearsipan, tidak sedikit siswa yang belum memahami mengenai konsep *e-arsip* dan belum bisa membedakan dengan arsip konvensional. Hal ini berasal dari faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran kearsipan. Tidak adanya praktik materi *e-arsip* menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya tingkat pemahaman siswa terkait *e-arsip*. Penyampaian materi yang hanya dilakukan secara teoritis membuat siswa kurang memiliki pengalaman praktik *e-arsip* secara langsung. Pengalaman tersebut sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan serta memudahkan dalam melakukan adaptasi. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai pihak, baik dari pribadi siswa maupun dari lingkungan. Apabila permasalahan ini terus dibiarkan, maka upaya SMK untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap untuk mengikuti perubahan masalah dunia kerja tidak akan terealisasi. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas siswa lulusan SMK.

Berdasarkan hasil wawancara siswa Fase F MPLB di SMK Negeri 1 Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mengerti mengenai arsip elektronik dan belum bisa membedakan dengan arsip konvensional. Peran guru dalam proses pembelajaran tentunya didorong untuk mampu memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan siswa serta perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Berikut ini peneliti melampirkan rekapitulasi nilai elemen pengelolaan kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung yang diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Siswa pada Elemen Pengelolaan

Tahun Ajaran	Kelas	SMT	Jumlah Siswa	KK M	Nilai Siswa				Sistem Belajar	Media
					<75	(%)	>75	(%)		
2018/2019	X PK 1	Ganjil	36	75	24	67	12	33	Luring	Buku, PPT dan peralatan arsip.
	X PK 2	Ganjil	33		16	48	17	52		
	X PK 3	Ganjil	36		13	36	23	64		
	X PK 4	Ganjil	35		27	77	8	23		
Jumlah			140		80	57	60	43		
2019/2020	X OTKP 1	Ganjil	33	75	1	3	32	97	Daring	Buku dan PPT
	X OTKP 2	Ganjil	33		11	33	22	67		
	X OTKP 3	Ganjil	35		2	6	33	94		
Jumlah			101		14	14	87	86		
2020/2021	X OTKP 1	Genap	33	75	9	27	24	73	Hybrid	Buku dan PPT.
	X OTKP 2	Genap	32		2	6	30	94		
	X OTKP 3	Genap	35		12	34	23	66		
	X OTKP 4	Genap	35		8	22	27	78		
Jumlah			135		31	23	104	77		
2022/2023	XI MPL B 1	Ganjil	35	75	13	37	22	62	Luring	Buku, PPT dan Kahiji Arsip.
	XI MPL B 2	Ganjil	35		18	51	17	50		
	XI MPL B 3	Ganjil	36		15	42	21	58		
	XI MPL B 4	Ganjil	36		19	47	17	53		
Jumlah			142		65	46	77	54		

Adi Ramadhani, 2024

ANALISIS KOMPABILITAS DAN EFEKTIVITAS PEMANFAAAN APLIKASI KAHJI ARSIP DALAM PROSES PEMBELAJARAN ELEMEN PENGELOLAAN KEARSIPAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 1 Bandung

Tabel 1 menunjukkan bahwa data tersebut merupakan hasil nilai UAS murni pada Elemen Pengelolaan Kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung. Pada tahun ajaran 2021-2022 tidak terdapat nilai kearsipan yang disebabkan oleh pergantian kurikulum. Ditinjau dari hasil nilai UAS tersebut dapat terlihat bahwa pada setiap tahun ajaran, masih terdapat nilai dibawah KKM. Persentase siswa yang belum memenuhi nilai minimal tersebut cukup tinggi apabila ditinjau dari target hasil belajar siswa yang ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa walaupun nilai yang siswa peroleh dalam raport sudah baik namun tidak merefleksikan pengetahuan dan keterampilan saat proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran kearsipan yang menonjolkan pada kemampuan mengaplikasikan konsep dasar kearsipan untuk menciptakan proses pembukuan yang baik adalah dengan mendesain pengembangan media pembelajaran (Setyaningrum, 2014). Akan tetapi untuk aplikasi praktik kearsipan secara digital masih sangat minim bahkan aplikasi kearsipan itupun harganya sangat mahal (Saeroji, 2014). Media arsip digital disini sangatlah penting untuk menekankan supaya anak lebih terbuka dengan teknologi di era sekarang ini dan memungkinkan untuk guru lebih familiar dengan kondisi teknologi di jaman sekarang (Setyaningrum, 2014). Proses pembelajaran perlu diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta nantinya akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja. Proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Sukiman, 2012). Media pembelajaran diperlukan sebagai pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara tepat. Menurut Arsyad (2015) media pembelajaran yang baik yaitu media yang sesuai dengan sasaran pembelajaran serta mudah digunakan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis menawarkan sebuah inovasi media pembelajaran digital yaitu Kahiji Arsip. Aplikasi kearsipan digital yaitu

Kahiji Arsip ini merupakan suatu aplikasi manajemen arsip elektronik milik SMK Negeri 1 Bandung yang digunakan untuk penyimpanan dokumen online dan pengaturan file digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang kendali penuh terhadap Kahiji Arsip atau *Superuser* mengatakan bahwa: "Kahiji Arsip yang merupakan aplikasi pengelolaan kearsipan yang diciptakan sejak tahun 2021 serta dibuat dan dikembangkan oleh PT. Sebelas Cipta Mandiri digunakan untuk unit organisasi dan tata usaha dalam mengelola kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung". Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Kahiji Arsip dalam proses pembelajaran tentunya harus dianalisis terlebih dahulu serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Ditinjau dari data empiris dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui kompatibilitas dan efektivitas pemanfaatan Kahiji Arsip dalam pembelajaran elemen pengelolaan kearsipan di SMK Negeri 1 Kota Bandung. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Nurrita (2018) mengenai kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik, meliputi: Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, Sesuai dengan taraf berpikir siswa, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya dan tersedia waktu untuk menggunakannya media bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan Rumusan Masalah yang didapat adalah belum optimalnya pembelajaran elemen kearsipan materi arsip elektronik di SMK Negeri 1 Bandung. Pemaparan materi *e-arsip* dilakukan secara teoritis dan tidak adanya praktek. Hal tersebut dimungkinkan menjadi penyebab belum optimalnya pembelajaran kearsipan. Kebutuhan dalam pembelajaran *e-arsip* adalah perlunya media pembelajaran *e-arsip* dalam menunjang proses belajar. Aplikasi kahiji arsip adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran praktek *e-arsip*. Dalam penerapannya tentu

membutuhkan data empiris untuk dapat diidentifikasi tingkat kompatibilitas dan efektivitas terhadap pembelajaran kearsipan.

Permasalahan dalam penelitian ini dinyatakan dengan pernyataan masalah yaitu, sebagai berikut: “Belum optimalnya pembelajaran elemen kearsipan materi arsip elektronik di SMK Negeri 1 Bandung”. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana kompatibilitas dan efektivitas penggunaan aplikasi Kahiji Arsip dalam pembelajaran elemen pengelolaan kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kompatibilitas dan efektivitas pemanfaatan aplikasi Kahiji Arsip dalam pembelajaran elemen pengelolaan kearsipan di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui kompatibilitas dan efektivitas pemanfaatan aplikasi kahiji arsip agar nantinya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran elemen pengelolaan kearsipan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK Negeri 1 Bandung dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran elemen pengelolaan kearsipan.